

STUDI PERUBAHAN BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS MEDIA SOSIAL DAN IMPLIKASINYA

 Rizki Fitriani^{1*}

¹ Institute Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung

 Rizkifitriani979@gmail.com*

Abstract

Social media has become one of the main platforms in everyday communication, influencing various aspects of life, including language use. This journal aims to analyze changes in the Indonesian language that occur in the context of social media and identify the implications for language use in general. This study uses discourse analysis methods and quantitative data analysis from various social media platforms, including Twitter, Instagram, and Facebook. The findings show that social media has introduced various new linguistic phenomena, such as word shortening, use of slang, and code mixing between Indonesian and English. These changes reflect evolving social dynamics, including the influence of globalization and the need for rapid communication. The implications of these language changes include impacts on standard grammar, the language learning process, and language preservation. This research recommends the need for adaptations in language education curricula and the development of guidelines for effective language use on social media. It is hoped that these findings will contribute to a better understanding of the relationship between modern communication technologies and language development.

Keywords: Indonesian, social media, language change, linguistic implications, discourse analysis

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, media sosial telah menjadi kekuatan dominan dalam cara individu berkomunikasi, bertukar informasi, dan membentuk opini publik. Platform-platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya mempengaruhi aspek sosial dan budaya, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap penggunaan bahasa. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional yang digunakan oleh lebih dari 270 juta penduduk Indonesia, tidak luput dari pengaruh transformasi ini. Media sosial memperkenalkan bentuk-bentuk komunikasi baru yang sering kali mengabaikan tata bahasa formal dan menyertakan berbagai elemen bahasa yang lebih informal dan eksperimental.

Perubahan bahasa yang terjadi dalam konteks media sosial dapat dilihat dari berbagai

aspek, termasuk penyesuaian kosakata, pemendekan kalimat, penggunaan simbol dan emoji, serta campur kode dengan bahasa asing. Fenomena ini menandai pergeseran signifikan dari bentuk bahasa yang lebih tradisional menuju bentuk yang lebih dinamis dan adaptif. Fenomena linguistik ini, meskipun mungkin tampak sepele, memiliki implikasi yang luas terhadap cara bahasa digunakan, dipelajari, dan dipertahankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis perubahan yang terjadi pada bahasa Indonesia dalam konteks media sosial serta implikasinya terhadap penggunaan bahasa sehari-hari. Dengan memahami fenomena ini, kita dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana media sosial mempengaruhi perkembangan bahasa dan bagaimana perubahan tersebut berinteraksi dengan norma-norma bahasa yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum pendidikan bahasa dan panduan penggunaan bahasa dalam konteks media sosial.

Melalui analisis wacana dan data kuantitatif yang dikumpulkan dari berbagai platform media sosial, studi ini berharap dapat mengidentifikasi pola-pola utama dalam perubahan bahasa, serta mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan sebagai sarana komunikasi sehari-hari.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, media sosial, perubahan bahasa, analisis wacana, implikasi linguistik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi. Media sosial, sebagai salah satu bentuk inovasi teknologi yang paling berpengaruh, telah merubah cara individu berinteraksi dan berkomunikasi di seluruh dunia. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya menjadi tempat berbagi informasi dan konten, tetapi juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang intensif dan dinamis.

Di Indonesia, media sosial telah diterima dengan antusiasme yang tinggi dan digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Penggunaan media sosial ini telah mengakibatkan perubahan dalam cara bahasa Indonesia dipergunakan. Penyesuaian kosakata, pemendekan kalimat, serta campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa asing, seperti bahasa Inggris, menjadi fenomena yang umum. Misalnya, munculnya singkatan-singkatan seperti "OTW" (on the way) dan penggunaan emoji untuk mengekspresikan emosi dalam komunikasi menandai perubahan yang signifikan dalam struktur dan penggunaan bahasa.

Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi bentuk komunikasi individu, tetapi juga berdampak pada penggunaan bahasa secara umum, termasuk dalam konteks pendidikan dan pelestarian bahasa. Pengenalan istilah baru dan bentuk-bentuk bahasa yang tidak formal sering kali menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap bahasa Indonesia standar dan integritas tata bahasa. Selain itu, fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana perubahan bahasa dalam media sosial mempengaruhi proses pembelajaran bahasa dan standar komunikasi resmi.

Studi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana media sosial mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia dan implikasinya terhadap penggunaan bahasa sehari-hari. Dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam bahasa Indonesia di media sosial, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih jelas mengenai bagaimana komunikasi digital membentuk dan mengubah bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam perubahan bahasa

yang dipicu oleh media sosial dan mengevaluasi dampaknya terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan sarana komunikasi.

Memahami perubahan ini adalah langkah penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam pengajaran bahasa, pengembangan kebijakan bahasa, serta menjaga keseimbangan antara inovasi linguistik dan pelestarian bahasa. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian linguistik, tetapi juga pada praktik komunikasi dan pendidikan bahasa di era digital.

METODOLOGI

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis perubahan bahasa Indonesia dalam konteks media sosial serta implikasinya. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam tentang fenomena linguistik dan evaluasi kuantitatif dari data komunikasi di media sosial.

2. Sumber Data

Data dikumpulkan dari platform media sosial utama yang digunakan di Indonesia, yaitu:

- Twitter: Untuk menganalisis tweet dan tagar populer yang menunjukkan perubahan bahasa.
- Instagram: Untuk memeriksa caption foto dan stories yang mencerminkan penggunaan bahasa informal dan kreatif.
- Facebook: Untuk menganalisis status, komentar, dan grup diskusi yang berisi interaksi bahasa sehari-hari.
- TikTok: Untuk mengamati penggunaan bahasa dalam video singkat dan komentar.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data Kualitatif:

- Analisis Konten: Mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola bahasa yang muncul di setiap platform. Teknik ini melibatkan pengumpulan sampel post, komentar, dan interaksi dari pengguna dengan topik yang relevan.
- Wawancara: Melakukan wawancara dengan pengguna aktif media sosial, ahli linguistik, dan pendidik bahasa untuk memperoleh perspektif tambahan tentang perubahan bahasa dan implikasinya.

b. Pengumpulan Data Kuantitatif:

- Survei: Menyebarkan kuesioner kepada pengguna media sosial untuk mengukur persepsi mereka terhadap perubahan bahasa dan dampaknya terhadap komunikasi sehari-hari.
- Pengumpulan Data Statistik: Menggunakan alat analitik media sosial untuk mengumpulkan data mengenai frekuensi penggunaan istilah baru, pemendekan kalimat, dan campur kode bahasa dalam postingan dan komentar.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitatif:

- Koding Tematik: Mengidentifikasi tema dan pola dalam data kualitatif yang dikumpulkan dari analisis konten dan wawancara. Tema-tema ini akan mencakup perubahan kosakata, struktur kalimat, dan penggunaan simbol atau emoji.
- Analisis Wacana: Menganalisis bagaimana perubahan bahasa mempengaruhi

makna dan konteks komunikasi di media sosial.

- b. Analisis Kuantitatif:
- Statistik Deskriptif: Menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data survei dan data statistik dari platform media sosial, seperti frekuensi penggunaan istilah baru dan pola perubahan bahasa.
- Analisis Tren: Menganalisis perubahan tren bahasa seiring waktu untuk memahami perkembangan dan pola yang signifikan.

5. Validitas dan Reliabilitas

- Validitas: Memastikan validitas data dengan triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai platform dan metode pengumpulan data. Validitas juga diperkuat dengan wawancara dengan ahli untuk mengonfirmasi hasil analisis.
- Reliabilitas: Menggunakan pedoman yang konsisten dalam pengumpulan dan analisis data untuk memastikan hasil yang dapat direproduksi. Data akan dianalisis oleh beberapa peneliti untuk mengurangi bias.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari peserta wawancara dan memastikan kerahasiaan data yang dikumpulkan. Semua data akan dianonimkan untuk melindungi privasi individu.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pengguna aktif media sosial di Indonesia yang berpartisipasi dalam komunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Media sosial yang menjadi fokus utama adalah:

- Twitter: Pengguna yang aktif mengirim tweet dan menggunakan tagar terkait topik populer.
- Instagram: Pengguna yang sering mengunggah foto dan video dengan caption dalam bahasa Indonesia.
- Facebook: Pengguna yang aktif berinteraksi melalui status, komentar, dan grup diskusi.
- TikTok: Pengguna yang memproduksi dan mengonsumsi video dengan bahasa Indonesia.

Populasi ini meliputi berbagai demografi, seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan, yang berkontribusi pada variasi penggunaan bahasa di media sosial.

2. Sampel

Untuk memperoleh data yang representatif dan relevan, sampel akan diambil menggunakan metode sampling purposive dan sampling acak pada platform media sosial yang berbeda:

a. Twitter

- Sampel: 1.000 tweet dan 500 pengguna yang aktif menggunakan tagar populer dan istilah baru dalam bahasa Indonesia.
- Kriteria Pemilihan: Tweet yang mencakup istilah bahasa Indonesia terbaru, pemendekan kata, dan penggunaan simbol atau emoji.

b. Instagram

- Sampel: 500 caption foto dan 250 pengguna yang sering mengunggah konten dengan bahasa Indonesia.
- Kriteria Pemilihan: Caption yang mencerminkan penggunaan bahasa informal, slang, dan campur kode dengan bahasa Inggris.

c. Facebook

- Sampel: 750 status dan komentar serta 300 pengguna aktif di grup diskusi dan halaman yang sering berinteraksi dalam bahasa Indonesia.
- Kriteria Pemilihan: Status dan komentar yang menunjukkan perubahan bahasa seperti istilah baru dan perubahan struktur kalimat.

d. TikTok

- Sampel: 400 video dan 200 pengguna yang membuat konten dalam bahasa Indonesia.
- Kriteria Pemilihan: Video yang menggunakan bahasa Indonesia dengan fitur teks, hashtag, dan komentar yang menunjukkan perubahan bahasa.

3. Prosedur Pengambilan Sampel

- Pengumpulan Data: Data akan dikumpulkan selama periode tertentu (misalnya, tiga bulan) untuk memastikan variasi data yang representatif. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan alat analisis media sosial dan teknik scraping.
- Kriteria Seleksi: Data yang dikumpulkan harus memenuhi kriteria relevansi dan konten yang mencerminkan perubahan bahasa yang signifikan dalam komunikasi sehari-hari di media sosial.

4. Ukuran Sampel dan Representativitas

Ukuran sampel dipilih untuk mencakup berbagai bentuk komunikasi dan interaksi di masing-masing platform media sosial, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan variasi dan pola umum dalam perubahan bahasa Indonesia. Pengambilan sampel yang beragam diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan representatif mengenai fenomena perubahan bahasa dalam konteks media sosial.

Analisis Data

1. Pendekatan Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengidentifikasi perubahan bahasa Indonesia dalam konteks media sosial serta implikasinya. Pendekatan ini mencakup analisis tematik, statistik deskriptif, dan tren bahasa.

2. Analisis Kualitatif

a. Koding Tematik

Data kualitatif dari analisis konten dan wawancara akan dikategorikan dan dikodekan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan perubahan bahasa. Proses ini melibatkan:

- Identifikasi Tema: Menyusun tema utama dari penggunaan kosakata baru, pemendekan kalimat, penggunaan simbol dan emoji, serta campur kode bahasa.
- Koding Data: Memberikan label pada data yang relevan untuk setiap tema yang teridentifikasi. Misalnya, istilah slang, penggunaan emoji, dan campur kode dengan bahasa asing.

b. Analisis Wacana

Analisis wacana dilakukan untuk memahami bagaimana perubahan bahasa mempengaruhi makna dan konteks komunikasi:

- Konteks Komunikasi: Menganalisis bagaimana perubahan bahasa mempengaruhi pemahaman pesan dan interaksi antar pengguna.
- Gaya Bahasa: Menilai perubahan dalam gaya bahasa, termasuk informalitas, ekspresivitas, dan penggunaan kreativitas linguistik.

3. Analisis Kuantitatif

a. Statistik Deskriptif

Data kuantitatif dari survei dan statistik media sosial dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang pola penggunaan bahasa:

- Frekuensi Istilah Baru: Menghitung frekuensi istilah baru dan pemendekan kalimat dalam postingan, komentar, dan caption.
- Penggunaan Simbol dan Emoji: Menganalisis frekuensi dan jenis simbol serta emoji yang digunakan dalam komunikasi.
- Campur Kode: Mengidentifikasi sejauh mana campur kode dengan bahasa asing terjadi dalam komunikasi bahasa Indonesia.

b. Analisis Tren

Analisis tren dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan bahasa seiring waktu:

- Tren Bahasa: Mengamati pola perubahan bahasa dari waktu ke waktu untuk menilai perkembangan istilah baru dan perubahan dalam struktur bahasa.
- Perubahan Pola: Menilai bagaimana tren bahasa baru muncul dan menyebar di berbagai platform media sosial.

4. Temuan Utama

a. Perubahan Kosakata dan Struktur Kalimat

- Kosakata Baru: Banyak istilah baru yang muncul, termasuk slang dan singkatan, yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari di media sosial.
- Pemendekan Kalimat: Penggunaan pemendekan kata dan frasa untuk efisiensi komunikasi meningkat, seperti penggunaan singkatan "OTW" (on the way) dan "LOL" (laughing out loud).

b. Penggunaan Simbol dan Emoji

- Simbol dan Emoji: Penggunaan emoji dan simbol meningkat secara signifikan untuk mengekspresikan emosi dan menggantikan kata-kata. Emoji digunakan sebagai alat komunikasi tambahan yang memperkaya makna pesan.

c. Campur Kode dan Bahasa Asing

- Campur Kode: Penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi bahasa Indonesia meningkat, mencerminkan globalisasi dan pengaruh budaya asing. Contoh campur kode termasuk istilah teknologi dan bahasa gaul.

5. Implikasi Temuan

a. Dampak terhadap Tata Bahasa Standar

- Penurunan Formalitas: Penggunaan bahasa informal dan pemendekan kalimat dapat berdampak pada pemahaman tata bahasa standar, terutama di kalangan pelajar dan pengguna bahasa formal.

b. Proses Pembelajaran Bahasa

- Kurikulum Pendidikan: Perubahan bahasa di media sosial menuntut penyesuaian dalam kurikulum pendidikan bahasa untuk mencakup kosakata baru dan perubahan struktural yang relevan.

c. Pelestarian Bahasa

- Pelestarian Bahasa: Penyesuaian terhadap bahasa yang digunakan di media sosial perlu diimbangi dengan usaha pelestarian bahasa untuk memastikan keberlanjutan bahasa Indonesia dalam bentuk aslinya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Perubahan Kosakata dan Struktur Kalimat

1. Kosakata Baru

- Temuan: Analisis data menunjukkan munculnya kosakata baru dan istilah slang yang sering digunakan dalam komunikasi di media sosial. Istilah seperti "OTW" (on the way), "LOL" (laughing out loud), dan "LOL" (laughing out loud) ditemukan secara luas di Twitter, Instagram, dan Facebook. Istilah baru juga mencakup singkatan dan akronim yang sering digunakan dalam diskusi informal.
 - Pembahasan: Munculnya kosakata baru ini mencerminkan kebutuhan pengguna media sosial untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien. Kosakata ini sering kali diadopsi dari bahasa Inggris dan disesuaikan dengan konteks lokal, mencerminkan fenomena globalisasi dan pengaruh budaya asing.
2. Pemendekan Kalimat
- Temuan: Penggunaan pemendekan kalimat meningkat secara signifikan, dengan pengguna sering menggunakan singkatan dan akronim dalam postingan dan komentar. Misalnya, frasa seperti "sbg" (sebagai) dan "brb" (be right back) umum ditemukan.
 - Pembahasan: Pemendekan kalimat menunjukkan adaptasi terhadap format komunikasi yang lebih singkat dan langsung di media sosial. Ini dapat mempermudah interaksi namun juga berpotensi mempengaruhi pemahaman tata bahasa yang lebih kompleks.
- b. Penggunaan Simbol dan Emoji
1. Frekuensi Penggunaan Emoji
- Temuan: Emoji dan simbol digunakan secara luas dalam caption Instagram, komentar Facebook, dan tweet. Emoji digunakan untuk mengekspresikan emosi, memberikan konteks tambahan, dan menggantikan kata-kata tertentu. Misalnya, penggunaan emoji wajah tersenyum atau tertawa sangat sering ditemukan.
 - Pembahasan: Penggunaan emoji meningkatkan ekspresivitas dan memperjelas makna pesan. Emoji memungkinkan komunikasi non-verbal yang mendukung interpretasi pesan di lingkungan yang tidak didukung oleh komunikasi tatap muka.
2. Simbol dan Tanda Baca
- Temuan: Penggunaan simbol seperti tanda pagar (#) dan @mention juga meningkat. Penggunaan tanda pagar memungkinkan pelabelan topik atau diskusi tertentu, sedangkan @mention digunakan untuk menyebut pengguna lain secara langsung.
 - Pembahasan: Simbol ini mempermudah pencarian dan penyebaran informasi serta memungkinkan interaksi yang lebih spesifik dan terarah dalam komunikasi di media sosial.
- c. Campur Kode dan Penggunaan Bahasa Asing
1. Campur Kode
- Temuan: Campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sering ditemukan dalam postingan di media sosial. Frasa seperti "mood booster" dan "keep calm" digunakan bersama dengan bahasa Indonesia dalam kalimat.
 - Pembahasan: Campur kode mencerminkan pengaruh globalisasi dan aksesibilitas informasi dari berbagai bahasa. Ini menunjukkan adaptasi bahasa yang fleksibel dan penerimaan terhadap istilah asing dalam konteks lokal.
2. Pengaruh Globalisasi
- Temuan: Globalisasi telah menyebabkan penyebaran istilah internasional dan penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia sehari-hari di

media sosial.

- Pembahasan: Pengaruh ini berkontribusi pada pembauran bahasa yang lebih besar, di mana istilah asing menjadi bagian dari kosakata sehari-hari. Ini berpotensi memperkaya bahasa tetapi juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan bahasa standar.

2. Implikasi Temuan

a. Dampak terhadap Tata Bahasa Standar

- Temuan: Perubahan dalam kosakata dan pemendekan kalimat dapat mempengaruhi tata bahasa standar, terutama dalam konteks pendidikan dan komunikasi formal.
- Pembahasan: Pendidikan bahasa harus menyesuaikan dengan perubahan ini dengan memasukkan elemen baru yang relevan dalam kurikulum, serta mengajarkan perbedaan antara bahasa formal dan informal.

b. Proses Pembelajaran Bahasa

- Temuan: Kosakata baru dan bentuk bahasa informal yang umum di media sosial berpotensi mempengaruhi proses pembelajaran bahasa.
- Pembahasan: Pengajaran bahasa harus mencakup pembelajaran tentang bahasa media sosial dan cara mengintegrasikannya dengan pengetahuan tata bahasa yang lebih formal. Ini akan membantu pelajar untuk memahami perbedaan konteks penggunaan bahasa.

c. Pelestarian Bahasa

- Temuan: Perubahan bahasa yang cepat di media sosial menimbulkan tantangan untuk pelestarian bahasa Indonesia.
- Pembahasan: Meskipun perubahan ini menunjukkan kreativitas linguistik, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap dilestarikan dalam bentuk yang standar dan resmi. Kebijakan pelestarian bahasa dan upaya pendidikan harus menyeimbangkan inovasi linguistik dengan pelestarian bahasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial telah menjadi faktor utama dalam mengubah bahasa Indonesia, dengan dampak signifikan terhadap kosakata, struktur kalimat, dan penggunaan simbol serta emoji. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Perubahan Kosakata dan Struktur Kalimat: Media sosial telah memperkenalkan kosakata baru, termasuk slang dan singkatan, serta mempromosikan penggunaan pemendekan kalimat. Istilah baru seperti "OTW" (on the way) dan pemendekan frasa menunjukkan adaptasi pengguna terhadap kebutuhan komunikasi yang cepat dan efisien di platform digital.
2. Penggunaan Simbol dan Emoji: Emoji dan simbol telah menjadi elemen penting dalam komunikasi di media sosial. Penggunaan emoji untuk mengekspresikan emosi dan memberikan konteks tambahan memperkaya makna pesan, sedangkan simbol seperti hashtag (#) dan @mention memfasilitasi interaksi yang lebih spesifik dan terarah.
3. Campur Kode dan Penggunaan Bahasa Asing: Campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mencerminkan pengaruh globalisasi dan aksesibilitas informasi dari berbagai bahasa. Meskipun ini memperkaya kosakata bahasa Indonesia, hal ini juga menunjukkan adanya pembauran bahasa yang memerlukan perhatian dalam menjaga bahasa standar.

Implikasi Temuan:

1. Dampak terhadap Tata Bahasa Standar: Perubahan bahasa di media sosial dapat mempengaruhi tata bahasa standar, dengan munculnya bentuk-bentuk bahasa informal dan pemendekan kalimat yang mungkin menyimpang dari aturan tata bahasa baku. Oleh karena itu, penyesuaian dalam kurikulum pendidikan bahasa diperlukan untuk memasukkan elemen-elemen bahasa baru sambil mempertahankan pemahaman tata bahasa yang formal.
2. Proses Pembelajaran Bahasa: Penggunaan kosakata baru dan bahasa informal di media sosial dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa. Kurikulum pendidikan bahasa harus mencakup pembelajaran tentang variasi bahasa yang muncul dari media sosial dan cara mengintegrasikannya dengan pengetahuan bahasa formal.
3. Pelestarian Bahasa: Sementara inovasi linguistik di media sosial mencerminkan kreativitas dan dinamika bahasa, terdapat kebutuhan untuk menyeimbangkan perubahan ini dengan upaya pelestarian bahasa Indonesia dalam bentuknya yang standar. Kebijakan pelestarian bahasa dan strategi komunikasi perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap terjaga dan tidak kehilangan identitasnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang perubahan bahasa yang dipengaruhi oleh media sosial dan bagaimana perubahan tersebut berinteraksi dengan bahasa standar. Upaya berkelanjutan diperlukan untuk mengadaptasi pendidikan bahasa dan kebijakan pelestarian bahasa guna menghadapi tantangan yang dihadapi dalam era digital ini.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. (2017). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holmes, Janet. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Routledge.
- Wardhaugh, Ronald. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics*. Hoboken: Wiley-Blackwell
- Albirini, Abdulkafi. (2016). "The Impact of Social Media on Language Change in the Arab World." *International Journal of Language and Linguistics*, 3(4), 239-247.
<https://doi.org/10.11648/j.ijll.20160304.11>
- Herring, Susan C. (2015). "Discourse in Weblogs: Language Use in Digital Communication." *Discourse & Communication*, 9(2), 175-192.
<https://doi.org/10.1177/1750481314554003>
- Johnson, David. (2018). "Language Evolution and Digital Communication: The Case of Social Media." *Journal of Linguistic Research*, 12(3), 89-105.
<https://doi.org/10.1080/09864500.2018.1501817>
- Crystal, David. (2019). *The Cambridge Encyclopedia of the Language*. Cambridge: Cambridge University Press. Retrieved from Cambridge University Press.
- Pennington, Martha C. (2020). "How Social Media Shapes Language: Trends and Analysis." *Language and Communication Blog*. Retrieved from Language and Communication.
- Wang, Li. (2021). "The Influence of Social Media on Language Usage in China." *Digital*

Language Research, 4(1), 65-80. Retrieved from Digital Language Research

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). Laporan Tahunan: Penggunaan Bahasa di Media Sosial. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional. (2019). Pedoman Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Era Digital. Jakarta: Penerbit Pendidikan.

Davidow, Suzanne. (2022). "The Evolution of Language in the Age of Social Media." The Linguistic Society of America. Retrieved from LSA.